

Pengembangan Cyber Counseling Berbasis Website sebagai Media Layanan di SMP Negeri 1 Bulukumba

Fahrul Islam^{1*}

¹Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Universitas Negeri Makassar

Email: fahrulislam002@gmail.com

Abstract:

This research uses Research and Development (R & D). Using a 4D model consisting of 3 stages, namely: defining, designing, and developing. The results of the study indicate that, in the definition stage, needs identification has been carried out, where this research was conducted at SMP Negeri 1 Bulukumba with forty-five students of class VIII as research subjects. And from the identification results obtained, quite a lot of students do not know the four areas of BK. The design stage, based on the results of the identification of needs, is carried out next, namely, media selection, carried out to optimize the use of the website in the counseling process. Format selection, in the development of website tools, aims to formulate media design, selection of content and features, approaches, methods, sources of material/information. At the development stage, counseling media was made. The resulting website shows valid results based on the results of the validation of counseling content/material experts as well as the results of media expert validation and guidance design carried out. Shows practical results in the process of guidance activities based on the results of small group trials and large group trials and BK teacher user feedback trials.

Keywords: Cyber Counseling, Website.

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan Research and Development (R & D). Menggunakan model 4D yang terdiri atas 3 tahap yaitu: pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (development). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada tahap pendefinisian telah dilakukan identifikasi kebutuhan, dimana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan subjek penelitian empat puluh lima siswa kelas VIII. Dan dari hasil identifikasi yang diperoleh, cukup banyak siswa belum mengetahui empat bidang BK. Tahap desain, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dilakukan selanjutnya yaitu, pemilihan media, dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan website dalam proses konseling. Pemilihan format, dalam pengembangan perangkat website bertujuan untuk merumuskan rancangan media, pemilihan konten dan fitur, pendekatan, metode, sumber materi/informasi. Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan media konseling. Website yang dihasilkan menunjukkan hasil yang valid berdasarkan dari hasil validasi ahli isi/materi konseling serta hasil validasi ahli media dan desain bimbingan yang dilakukan. Menunjukkan hasil yang praktis pada proses kegiatan bimbingan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan hasil uji coba kelompok besar serta uji coba tanggapan pengguna guru BK.

Kata kunci: Konseling Cyber, Situs Web.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Menurut McLuhan (Kirana, 2019) “inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat”. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan membutuhkan tenaga pendidik profesional yakni konselor atau guru bimbingan dan konseling. Rasio perbandingan ideal antara seorang

konselor dengan jumlah siswa adalah 1: 150, artinya 1 orang tenaga konselor idealnya melayani maksimal 150 siswa (Nurlaili & Iswari, 2022). Namun tidak semua sekolah dapat memenuhi rasio ideal tersebut salah satunya di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan rasio 1 : 198. Dari hasil wawancara dengan guru BK ibu Masdawati, S.Pd selaku koordinator guru BK di SMP Negeri 1 Bulukumba, bahwa menurut beliau selama menjalani *learning from home* yang berdampak terhadap kesiapan fisik dan mental siswa terlihat dengan menurunnya

motivasi belajar siswa terlihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran dan partisipasi dalam belajar. Kendala tersebut seringkali di tanggulangi oleh guru BK dengan cara *door to door* ke rumah siswa untuk melakukan konseling.

Menurut Adhetya Cahyani, Listiana, & Sari (2020) dalam penelitiannya bahwa salah satu permasalahan yang seringkali terjadi adalah motivasi belajar siswa yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, dituntut untuk melakukan pembelajaran dalam ruang virtual yang terbatas. Pelayanan BK yang menggunakan teknologi merupakan salah satu upaya meningkatkan kinerja konseling di sekolah yaitu penerapan *cyber counseling* yang merupakan salah satu *alternative* kebutuhan siswa dan guru BK yang tidak harus melakukan konseling konvensional yaitu *face to face* secara langsung, akan tetapi diberikan solusi secara online menggunakan *platform website*. Menyadari pentingnya *cyber counseling* yang merupakan salah satu alternatif penyeimbangan rasio siswa dan guru BK adalah dengan media konseling *online*, akan tetapi konseling *online* sampai sekarang masih belum berkembang secara menyeluruh di sekolah karena beberapa sekolah belum mempunyai media *platform* konseling *online*. Sedangkan kondisi sarana prasarana perangkat dan internet tersedia di SMP Negeri 1 Bulukumba yang menjadi potensi *cyber counseling* dapat di implementasikan di sekolah tersebut.

Seiring dengan pesatnya perkembangan internet menuntut sistem layanan bimbingan konseling di sekolah juga harus mulai berbenah menyesuaikan perkembangan teknologi informasi saat ini (Sutijono & Farid, 2018). Untuk itu sekolah perlu berkreasi mendesain dan melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital karena layanan bimbingan konseling berbasis digital, perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah hambatan atau tantangan, kelebihan, kelemahan, dan kode etik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi yang memaksimalkan kolaborasi layanan, guru kelas, dan konselor BK yang bertujuan mengoptimalkan hasil belajar (Ainul Yaqin, 2019) untuk mempermudah akses layanan kepada para siswanya tanpa batas jarak, ruang, dan waktu .

Keuntungan *cyber counseling* berbasis *website* ialah bersifat *fleksibel* karena akses perangkat *hardware* yang mendukung tanpa harus mengunduh seperti aplikasi untuk melakukan penyimpanan file.

Penelitian yang menjadi rujukan dari Nur Hidayah (2021) yang berjudul "*Cyber Counseling : Counseling In The Digital Age Under The Covid 19 Pandemic*". Dalam penelitian, peneliti melakukan pengembangan *cyber counseling* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan desain tahapan konseling berupa fitur visual. Desain tersebut perlu dilakukan inovasi dan penyempurnaan dengan basis multimedia yaitu audio visual dilengkapi video materi yang dibutuhkan siswa sebagai sumber informasi. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh Asti Haryati (2020) yang berjudul "*Online Counseling sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0*", bahwa dalam konseling *online* yang menggunakan *platform* yang sebelumnya telah ada berupa melalui *smartphone*.

Berdasarkan beberapa hasil *survei* pada layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bulukumba menyisakan beberapa persoalan, antara lain: 1.) Rasio jumlah guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik yang masih belum seimbang; 2.) Rendahnya minat siswa mengikuti layanan bimbingan konseling secara *face to face*; dan 3.) Belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling berbasis digital guna menjawab kebutuhan siswa, maka diperlukan inovasi guna optimalisasi siswa dalam mendapatkan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan para siswanya masing-masing. Kebaruan dari pengembangan model aplikasi *cyber counseling* berbasis *website* merupakan sarana efektif dalam mengatasi permasalahan siswa. Sehingga peneliti mengangkat sebuah judul penelitian Pengembangan *Cyber Counseling* Berbasis *Website* Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bulukumba.

METODE

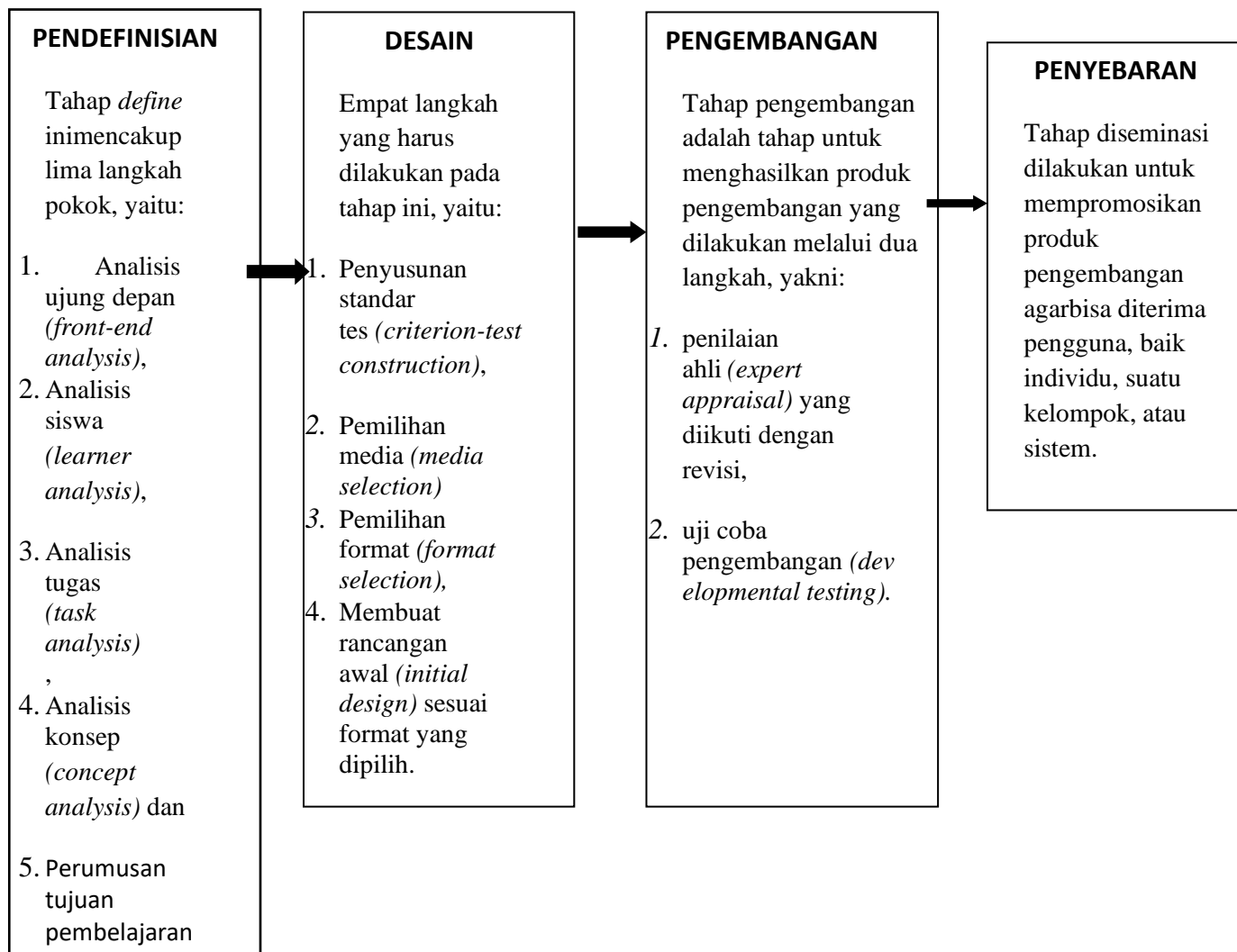
Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Amir Hamzah (2021) metode *Research & Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yakni *cyber counseling* berbasis *website* sebagai alternatif strategi konselor dalam melaksanakan pelayanan *e-counseling*. Penelitian dirancang dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Four D Models*). Alasan pemilihan model pengembangan yang dilakukan oleh S. Thiagarajan ini

dikarenakan model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yang telah diadaptasi pada penelitian ini menjadi tiga tahapan sesuai dengan kebutuhan. Model pengembangan perangkat *Four-D* Model disarankan oleh Sivasailam yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu; *Define*

(pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Peneliti mengembangkan media layanan informasi sebagai penghubung konselor dan konseli untuk mempermudah.

Tabel 3.1 Tahapan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan *cyber counseling*



Gambar 3.1 Tahapan pengembangan 4 D

Uji coba produk terdiri dari uji alpha dan uji betha. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 selama \pm 1 bulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang validator yaitu ahli desain/media pembelajaran oleh Hartoto, M.Pd serta ahli isi/materi oleh Akhmad Harum S.Pd., M.Pd. untuk uji validitas. Sedangkan Subjek untuk uji coba kepraktisan kelompok kecil oleh 9 orang perwakilan siswa SMP Negeri 1 Bulukumba kelas VIII dan uji coba kepraktisan

kelompok besar oleh 36 orang perwakilan siswa SMP Negeri 1 Bulukumba kelas VIII. Adapun objek penelitian yang diteliti disini adalah pengembangan *cyber counseling* di SMP Negeri 1 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan *Cyber Counseling* Berbasis *Website* Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Analisis awal merupakan langkah awal dari tahap mengidentifikasi masalah. Setelah melakukan analisis kebutuhan diperoleh gambaran bahwa prosedur bimbingan konseling yang diterapkan di memerlukan peningkatan kinerja. Siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dari guru BK atau konselor untuk membantu kelancaran proses belajar, pribadi, sosial dan karir siswa. Selain dari proses pembelajaran yang berubah aspek lain yang dipengaruhi dari segi media komunikasi antara guru dan siswa untuk melakukan bimbingan konseling, jika biasanya menggunakan

Berdasarkan hasil angket identifikasi kebutuhan ditemukan bahwa penggunaan *smartphone* dikalangan siswa sangatlah tinggi dimana hampir semua siswa memiliki perangkat *smartphone/PC*. Meskipun selama ke sekolah siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone*, akan tetapi siswa tetap melakukan pembelajaran *blended learning* sehingga bimbingan ataupun pemberian materi dilakukan ketika *learning from home* (LFH). Pengembangan produk pada tahapan ini masih desain awal dengan perencanaan masih berupa tampilan awal yang dinamakan *storyboard*. *Storyboard* yang dibuat untuk menyusun rancangan produk baik itu dari segi tampilan, warna, tombol, teks, dan lain-lain. Adapun bagian-bagian pada *storyboard* berupa bagian memulai dengan menggunakan link untuk membuka atau mengakses *website* bagian halaman depan yang merupakan beranda tampilan awal yang menampilkan fitur-fitur utama *website*, bagian layanan konseling berfungsi untuk mengakses melakukan konseling. Desain *website* mendapatkan hasil bahwa *cyber counseling* berbasis *website* siap untuk di validasi.

Kelebihan *cyber counseling* berbasis *website* yang telah dikembangkan antara lain *Website* ini disajikan dalam format link, mendapatkan diakses pada beberapa jenis *device* melalui komputer. memuat teks, gambar, serta video sehingga memberikan kesan menarik dan menggunakan penyimpanan efisien tanpa harus mengunduh terlebih dahulu untuk mengakses *website*.

Kekurangan *website* yang yaitu

1. *Cyber counseling* merupakan layanan informasi berupa konseling *online* yang dikembangkan untuk pegangan *konselor* yang terhubung dengan

metode bimbingan konseling secara langsung atau melalui personal chat *WhatsApp* kini harus berinovasi sehingga dapat menyesuaikan karakter belajar siswa dan kondisi yang setiap saat ketika pemerintah atau sekolah menerapkan kebijakan pembatasan pendidikan dalam melakukan tatap muka agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Identifikasi karakteristik siswa digunakan untuk mengetahui seperti apa karakter siswa dalam belajar. Melalui identifikasi karakteristik siswa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bulukumba yang diberikan kepada kelas VIII sejumlah 45 orang siswa secara acak melalui angket analisis kebutuhan untuk memberikan gambaran kepada peneliti terkait pelayanan bimbingan konseling.

2. Desain *Cyber Counseling* Berbasis *Website* sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bulukumba.

siswa atau konseli sebagai alternatif melakukan proses konseling berbasis *website* di SMP Negeri 1 Bulukumba.

2. *Website cyber counseling* ini terdiri dari beberapa bagian fitur yaitu pada halaman depan (terdiri dari prakata, registrasi dan login), halaman kuis, beranda atau dashboard (terdiri dari materi bidang BK dan layanan konseling) dan terakhir evaluasi hasil konseling.

3. Materi yang terdapat dalam *website cyber counseling* berisikan beberapa tampilan halaman seperti pada halaman depan profil dan beberapa gambaran mengenai web untuk memasuki setiap fitur. Halaman beranda terdiri dari materi. Halaman tengah untuk mengetahui memberi pengetahuan siswa berisi pertanyaan materi tentang empat bidang Bimbingan Konseling yaitu pribadi, sosial, belajar, karir dan juga materi dasar tentang konseling, konselor dan konseli.

4. *Website cyber counseling* ini berupa teks, gambar, audio, dan video. Teks menjadi bagian dalam *website* ini untuk menunjukkan instruksi dan penjelasan dalam materi. Untuk video itu sendiri di ambil dari *platform youtube* yang tentunya sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan audio yang dimaksudkan ialah berupa *instrument music* dan vokal instruksi pada bagian *website*.

5. *Cyber counseling* berbasis *website* menggunakan bahasa pemrograman *javascript* yang spesifik untuk *platform visual studio code* (VSC). *Website* bersifat dinamis dirancang agar isinya dapat diperbarui secara berkala dalam jangka waktu 1 tahun secara mudah.

3. Tingkat Validitas dan Kepraktisan *Cyber Counseling Berbasis Website* sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Pembuatan *website* dimulai berdasarkan rancangan awal yang telah dibuat, dalam *website* memuat beranda, pelayanan konseling, informasi belajar materi 4 bidang BK, kontak guru BK, helpdesk. Pembuatan halaman depan atau beranda

Tujuan validasi ahli materi yaitu untuk mengukur tingkat keakuratan dan kualitas konten atau konten yang akan disajikan dalam *website* yakni isi konten mengenai konseling, selain itu validasi materi juga menilai beberapa aspek pada produk seperti bahasa dan kualitas materi/isi pembelajaran. Sedangkan, tujuan dari ahli media pembelajaran untuk mengukur tingkat kelayakan media dan desain *website* sebelum digunakan. Adapun untuk mengukur kelayakan *website* dari

Rata-rata *persentase website* menggunakan *platform bootstrap* sebesar 80% berada pada kualifikasi baik. Rata-rata *persentase website*

memuat tampilan fitur utama, dan gambar serta profil BK.



Apakah Kamu Tahu Cyber Counseling

Bimbingan Konseling (BK) adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi seorang klien/siswa. Khususnya para siswa atau peserta didik baik permasalahan pribadi, keluarga maupun sosial masyarakat, masalah belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan dan rencana karir. Dikenal dengan istilah empat bidang BK yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir.

200 +
Peserta Didik Puas

29 +
Peserta Didik Di Layanan Tiap Bulannya

ahli media akan menilai beberapa aspek seperti fitur/konten, fisik/tampilan, kesesuaian pemilihan jenis font, kebahasaan dan media/desain. Pengembangan *website* ini telah memilih validator yang sesuai dengan bidang kehaliannya. Adapun yang bertindak sebagai validator ahli materi/isi atas nama Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd dan sebagai validator ahli media pembelajaran yaitu Hartoto, S.Pd., M.Pd.

menggunakan *platform bootstrap* sebesar 82% berada pada kualifikasi baik.

Tabel 4.6 Hasil uji coba kelompok kecil

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Fisik atau tampilan	90	Sangat Baik
2.	Kelayakan isi	89	Baik
3.	Kebahasaan	89	Baik
4.	Penyajian	90	Sangat Baik
5.	Kegrafikan	87	Baik
Rata-rata skor		89%	Baik

a) Uji coba kelompok besar

Pada tahap ini uji coba dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 untuk mengetahui tingkat. Dalam uji coba ini peneliti membagikan link angket yang

telah dibuat kemudian siswa memberikan penilaian atau tanggapan terhadap *website* yang telah dikembangkan.

Table 4.7 Hasil uji coba kelompok besar

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Fisik atau tampilan	89	Baik
2.	Kelayakan isi	91	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	90	Sangat Baik
4.	Penyajian	90	Sangat Baik
5.	Kegrafikan	90	Sangat Baik

Rata-rata skor	90	Sangat Baik
----------------	----	-------------

Berdasarkan tabel di atas *website* tersebut berada pada kualifikasi sangat baik.

b) Tanggapan Guru BK

Pada tahapan ini dilakukan *website* kemudian dinilai oleh guru BK di SMP Negeri 1 Bulukumba. Berikut ini sajian data yang

diperoleh dari tanggapan guru BK di SMP Negeri 1 Bulukumba sebanyak 3 guru yaitu Masdawati pada tanggal 8 Agustus 2022.

Tabel 4.8 Data hasil respon/tanggapan guru BK

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Tampilan desain <i>website</i> secara keseluruhan menarik	14
2	Materi dan fitur sesuai dengan tujuan dan kbutuhan bimbingan konseling	12
3	Panduan <i>website</i> mudah dipahami	12
4	<i>Website</i> memudahkan guru BK melakukan pemberian materi dan bimbingan dengan siswa	13
5	<i>Website</i> memudahkan guru BK mengontrol siswanya	12
6	<i>Website</i> mudah dioperasikan	12
Jumlah		75

Berdasarkan data keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *cyber counseling* berbasis *website* terkualifikasi *valid* dan praktis.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bulukumba, menghasilkan *website* menggunakan *platform bootstrap + wordpress* dengan sebagai media alternatif biimbingan dan konseling yang digunakan dalam bimbingan bidang BK. Penelitian ini dimulai terhitung sejak bulan Agustus 2022, maka diperoleh hasil penelitian melalui gambaran analisis kebutuhan pengembangan *website* sebagai media alternatif yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Rancangan pengembangan penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran kebutuhan pengembangan *cyber counseling* berbasis *website*, mengetahui desain *website* yang dikembangkan, dan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan *cyber counseling* berbasis *website* yang sedang dikembangkan. Hasil dari pengembangan *website* didapatkan setelah melalui uji validasi sehingga dapat diaplikasikan dalam proses konseling berbasis *website* di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Tahapan pendefinisian atau perencanaan merupakan tahap awal untuk mengembangkan *cyber counseling* berbasis *website*, peneliti mulai

menentukan tujuan pembuatan *cyber counseling* berbasis *website*. Adapun rincian dari tujuan pengembangan *website*, (1) Agar tersedia layanan konseling berbasis online yang disediakan untuk siswa, (2) Agar siswa terpenuhi kebutuhan dalam layanan konseling yang lebih efisien dan lebih tersistem, (3) Agar masalah siswa dapat terpecahkan dengan lebih komunikatif ke guru BK melalui layanan bimbingan konseling berbasis *website*.

Tahapan selanjutnya yaitu desain, pada fitur *website*. Validasi terhadap *cyber counseling* berbasis *website* tetapi belum melangkah pada tahap tersebut dilakukan pengecekan oleh pembimbing atau guru BK yang terlibat dalam proses bimbingan penelitian ini tentang kelayakan dari beberapa aspek seperti pada aspek materi atau fitur konten, media, dan desain pada *website* untuk di validasi. Setelah dilakukan pengecekan dari aspek materi, media, dan desain pada *website* mendapatkan hasil bahwa *website* siap untuk di validasi agar mendapatkan validitas digunakan dalam penelitian.

Model pengembangan 4D yang diadaptasi dari S. Thiagarajan. tahap ini dimulainya produksi *website*, melakukan evaluasi dan merevisi *website*. Adapun kendala yang ditemukan dalam

validasi *website* ini berupa perbaikan media atau validasi kedua yang memakan waktu yang cukup lama kurang lebih 2 minggu oleh *developer* dan *programmer* sehingga proses pengerjaan revisi media sempat tertunda. Adapun kendala yang ditemukan peneliti selama proses uji beta yaitu sulitnya memaparkan media kepada siswa dikarenakan sekolah di kabupaten Bulukumba tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* ke sekolah, serta sarana prasarana saat meneliti. Menghadapi dan mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan pembimbingan kepada siswa secara berkala sampai seluruh siswa yang telah menjadi subjek penelitian memberikan respon terhadap *website* melalui angket.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Bulukumba kelas VIII sebanyak 45 siswa membutuhkan *website* yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi dibutuhkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian berupa *cyber counseling* berbasis *website* yang memiliki spesifikasi dengan mengakses melalui link. Dari hasil validasi ahli media dan ahli isi terhadap produk *cyber counseling* berbasis *website* ini mendapatkan kualifikasi baik. Hasil uji coba kepraktisan produk *website* ini pengujian oleh siswa SMP Negeri 1 Bulukumba yaitu mendapatkan kualifikasi praktis. Dari hasil pernyataan tersebut produk dinyatakan praktis.

Saran

Bagi siswa dan guru BK SMP Negeri 1 Bulukumba, dapat menyebarluaskan produk *cyber counseling* berbasis *website* untuk dapat digunakan dalam melakukan layanan konseling di sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan *fleksibel* sehingga pelaksanaannya mengefisienkan jarak dan waktu. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai produk *cyber counseling* berbasis *website* sebagai media layanan konseling online di SMP Negeri 1 Bulukumba kedepannya diharapkan lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Kirana, D. L. (2019). Cyber Counseling sebagai Salah Satu Model. *Al-Tazkiah*, 8(1), 57–61. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/download/1101/568>
- Hamzah, A. (2021). Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. 7(3), 796–803. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1227>
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di era generasi milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 19–32.
- Yaqin, A. (1996). Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesehatan Mental Siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika Mojosari. *Islam Religion Education*, 11(1), 1–23. <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/1732>
- Iswari, M. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(1), 79-89.